

**PENAFSIRAN IMAM AL- SYA'RĀWĪ TERHADAP
AL-QUR'AN (STUDI ATAS AYAT-AYAT DOA PARA
NABI DALAM BERDAKWAH)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

Rydho Cahyadi
NIM. 19.20.1726

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA**

2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Rydho Cahyadi
NIM : 19.20.1726
Tempat/Tanggal Lahir : Betung, 06 Februari 2002
Fakultas : Ushuluddin
Prodi/Semester : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir/X
Alamat Rumah : JL. Dewa Ruci, LK IV, Betung, Banyuasin,
Sumatera Selatan
Alamat Domisili : Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem,
Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta
Judul Skripsi : Penafsiran Imam Al-Sya'rawī Terhadap Al-Qur'an
(Studi Atas Ayat-ayat Doa Para Nabi dalam
Berdakwah)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah dimunaqasyahkan dan wajibkan revisi, maka saya sanggup merevisi dalam empat belas hari terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari empat belas hari bulan skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 Juli 2024
Yang Menyatakan,



Rydho Cahyadi
NIM.19.20.1726

NOTA DINAS PEMBIMBING

Arif Nuh Safri, M.Hum

Hal: Skripsi

Rydho Cahyadi

Yogyakarta, 23 Juli 2024

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al Qur'an An Nur

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rydho Cahyadi

NIM : 19.20.1726

Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Penafsiran Imam Al-Sya'rāwī Terhadap Al-Qur'an (Studi Atas Ayat-ayat Doa Para Nabi dalam Berdakwah)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an Bantul Yogyakarta.

Dengan ini mengharapkan agar skripsi yang disusun mahasiswa bimbingan kami tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Demikian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Arif Nuh Safri, M.Hum
NIDN: 2119088301



IIQ
AN NUR
YOGYAKARTA

جَامِعَةُ النُّورِ لِلْعُلُومِ الْقُرْآنِيَّةِ

INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA

FAKULTAS : **TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
www.iiq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 200/KM-TA/IIQ-UY/VIII/2024

Skripsi dengan judul:

**Penafsiran Imam Al-Sya'rāwī Terhadap Al-Qur'an
(Studi Atas Ayat-ayat Doa Para Nabi dalam Berdakwah)**

Disusun Oleh:

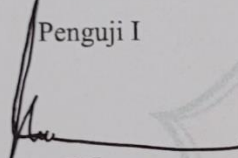
Rydho Cahyadi

NIM: 19201726

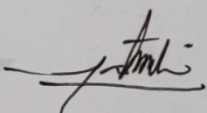
Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 90 (A) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Kamis, 15 Agustus 2024 untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH


Penguji I


Nur Aini, MA
NIDN: 2114088704

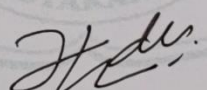
Penguji II


Fatimah Fatmawati, M. Ag
NIDN: 2106029501

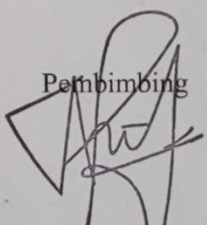
Ketua Sidang


H.M. Ikhsanudin, MSI
NIDN: 2102067701

Sekretaris Sidang



Indra Ayu Aninda W
NIY: 224016

Pembimbing


Arif Nuh Safri, M. Hum
NIDN: 2119088301

Dekan Fakultas Ushuluddin




H.M. Ikhsanudin, MSI
NIDN: 2102067701

MOTTO

“Janganlah kamu merasa lemah dan jangan pula bersedih hati”

(Q.S Ali Imrān: 139)

“Tidak ada mimpi yang gagal, yang ada hanyalah mimpi yang tertunda.
Cuma sekiranya kalau teman-teman merasa gagal dalam mencapai
mimpi? Jangan khawatir, mimpi-mimpi lain bisa diciptakan.”

(Windah Basudara)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:
Diri saya sendiri, terimakasih sudah bertahan sampai detik ini
Bapak dan Ibu tercinta yang tiada henti mendoakanku
Semua dosen dan guru-guruku
Sahabat dan teman-teman yang selalu kebersamaiku
&
Almamater tercinta:
Institut Ilmu Al Qur'an An Nur Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihantulisan Arab ke tulisan Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987 dengansedikit perubahan dari penulis. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	SY	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di Atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	“	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
---◌---	Fathah	A	A
---◌---	Kasrah	I	I
---◌---	Dammah	U	U

Contoh : كَتَبَ = *kataba*

يَذْهَبُ = *yazhabu*

سُئِلَ = *su'ila*

ذُكِرَ = *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antaraharakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
◌-◌ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌-◌و	Kasrah dan wawu	Iu	a dan u

Contoh : كَيْفَ = *kaifa*

حَوْلَ = *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya

berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال *rijālun*
- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti موسى *mūsā*
- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب = *mujībun*
- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti: قلوبهم = *qulūbuhum*

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk ta" marbutah ada dua:

- a. *Ta' Marbutah* hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah "t".

- b. *Ta' Marbutah* mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h"

Contoh: طلحة = *Talḥah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta" marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta" marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh: روضة الجنة = *Raudah al-jannah*

5. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkandengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda syaddah itu.

Contoh: *rabbana* = رَبَّنَا

kabbara كَبَّرَ

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

- a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *syamsiah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti :

al-kabīr al-karīm = الْكَبِيرِ الْكَرِيمِ

al-nisa" al-rasūl = الرَّسُولِ الدَّسَاءِ

- b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital, seperti :

al-hakīm al-Azīz = الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ

- c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

al-Muhsinīn Yuhib = يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: شَيْءٌ = *syai'un*

أَمْرٌ = *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh:

وَإِنَّا لِلَّهِ لَهَوَّخَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ = *Fa 'aufū al-Kaila wa al- Mīzān*

9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: *Rasūl illā Muhammadun wamā* = وما محمد الأرسو

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Alhamdulillah Rabbi al-‘ālamīn, Puji dan Syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan *hidāyah*, *ināyah*, serta rahmat dan kasih sayang-Nya kepada peneliti, sehingga tugas akhir mahasiswa Program Strata I (S-1) sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) telah terselesaikan, walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Mudah-mudahan bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Salawat dan Salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah *shallallāhu‘alaihi wa-sallam kāsyifil ghummah Syāfi’il ummah*, beserta para keluarga, sahabat dan tabi’in serta para pengikut setianya hingga akhir zaman, dengan harapan semoga kita termasuk umat yang mendapat syafaat kelak di hari akhir. Penulis sampaikan rasa syukur kepada Allah, dan terima kasih mendalam kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan karya skripsi ini. Penulis haturkan terima kasih yang mendalam, kepada;

1. Bapak KH. Muslim Nawawi selaku pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem yang selalu menjadi sosok penyemangat dan suri tauladan bagi peneliti untuk selalu belajar tanpa mengenal rasa lelah.
2. Bapak KH. Ashim Nawawi, Bapak KH. Yasin Nawawi, Bapak KH. Mu’thi Nawawi serta dewan *dzuriyyah* yang telah ikhlas membimbing penulis selama proses mengaji.
3. Bapak Ahmad Shihabul Millah, M.A, selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) An-Nur Yogyakarta.

4. Bapak KH. Muhammad Ikhsanudin, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta. Bapak Abdul Jabbar, M.Phil selaku Kaprodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan motivasi dan semangat bagi peneliti.
5. Bapak Arif Nuh Safri, M.Hum, selaku pembimbing. Terimakasih atas waktu yang engkau berikan untuk membimbing dan mengarahkan kekeliruanku sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Segenap Dosen dan civitas Akademika Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta tanpa terkecuali, yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan selama penulis belajar dikampus.
7. Kedua orang tua peneliti Bapak Mochlasin dan Ibu Sumarni tercinta dan tersayang, yang tak kenal lelah untuk mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis. Terima kasih atas dukungannya dan maaf atas segala tingkah laku peneliti yang membuat luka, tetapi tetap memberi semangat kepada peneliti agar menggapai cita-cita. Semoga Allah memberi rezeki dan umur yang berkah serta dimudahkan dalam segala urusan. *Amīn*
8. Teman-teman Musyrif Pondok Pesantren An Nur yang telah menghibur peneliti setiap hari.
9. Teman-teman Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019, terkhusus Aghorul Kirom, Ahmad Hadiqul Umam, Muhamad Hakiki, Almuzafar Sodik, M. Taufikirrohman, dan Yusuf Nur Mahfudz yang telah membantu penulis dalam mengerjakan skripsi dan saling

memberi semangat.

10. Semua teman-teman KKN Wanujoyo Kidul, yaitu Asep Naparil, Thomas Ikhsan Mahardika, Miftahul Sobirin, Khamidatus Sa'adah, Ridha Husnun Nazikha, Aulia Hamida, Pratiwi Wulan Aji, Siti Sholikhah dan Siti Fadhilah Ramadhani yang telah memberi masukan, semangat dan saran.

Dengan kerendahan hati, penulis terima kasih, tanpa kalian mungkin karya sederhana ini belum tentu bisa terselesaikan. Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian, *Jazaakumullah ahsanal jazaa*"

Yogyakarta, 23 Juli 2024

Penulis,



Rydho Cahyadi
NIM.19.20.1726

ABSTRAK

Rydhho Cahyadi, *Penafsiran Imam Al-Sya'rawī Terhadap Al-Qur'an (Studi Atas Ayat-ayat Doa Para Nabi dalam Berdakwah)* Skripsi, Fakultas Ushuludin, Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta, 2024.

Doa merupakan jalan terdekat untuk meminta dan mengadu kepada Allah SWT. Dalam konteks dakwah, doa para nabi memiliki peran signifikan dalam menghadapi tantangan, baik internal maupun eksternal. Penelitian ini menyoroti tiga nabi yang berdoa dalam menghadapi cobaan dakwah: Nabi Musa, Nabi Syu'aib, dan Nabi Ibrahim. Doa-doa mereka diinterpretasikan oleh Imam al-Sya'rawī, seorang mufasir terkenal yang menggunakan metode tafsir bi al-ra'yi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan penafsiran Imam al-Sya'rawī dalam menafsirkan ayat doa nabi dalam berdakwah dan relevansinya pada masa sekarang.

Jenis penelitian yang digunakan ialah *library research* bersifat kualitatif yang didasarkan pada tafsir al-Sya'rawī karya Syekh Muḥammad al Mutawālī al-Sya'rawī, dimulai dengan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan, meneliti penafsiran al-Sya'rawī dan menganalisa relevansi penafsiran al-Sya'rawī. Metode analisis data yang dipakai adalah *deskriptif-analitis* yaitu dengan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penafsiran Syekh al-Sya'rawī dalam menafsirkan ayat doa para nabi dalam berdakwah sehingga dapat ditarik menjadi kesimpulan. Tafsir al-Sya'rawī dikenal karena pendekatannya yang berbeda dari tafsir lainnya, yakni menekankan renungan pribadi tanpa mengutip dari penafsir sebelumnya.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa doa-doa para nabi memiliki makna mendalam dan relevan dalam menghadapi tantangan dakwah. Doa Nabi Ibrahim (Q.S. al-Syu'arā': 83-84) kata *ḥukman* disini lebih menekankan bahwa dalam melaksanakan perbuatan yang baik seseorang harus mengetahui apakah perbuatan itu mempunyai dampak kebaikan atau keburukan, kemudian kata "*hab*" yang berarti "pemberian atau hadiah" ialah tanpa mengharap imbalan atau balasan. Doa Nabi Syu'aib (Q.S. al-A'rāf: 89) menafsirkan makna kata "*فتح*" merujuk pada tindakan menghilangkan kesulitan atau permasalahan yang tidak bersifat fisik, tetapi juga mencakup pembukaan hati dan pikiran terhadap kebenaran. Doa Nabi Musa yang pertama pada (Q.S. al-A'rāf: 151) menjelaskan pentingnya introspeksi diri, tanggung jawab kepemimpinan, dan pentingnya tindakan tegas dalam menghadapi kemungkar. Doa Nabi Musa yang kedua pada (Q.S. Tāhā: 25-28) Permohonan dalam doanya bukan sekedar permintaan fisik tetapi juga kesiapan mental dalam menjalankan misi dakwah yang penuh tantangan dan komunikasi yang efektif dalam menjalankan tugas dakwah. Hasil penafsiran al-Sya'rawī terhadap ayat-ayat ini memberikan wawasan yang mendalam untuk menjadi pedoman bagi umat Islam dalam memahami dan mengamalkan doa dalam konteks dakwah.

Kata Kunci: *Penafsiran Imam al-Sya'rawī, Doa, Dakwah*

ABSTRACT

Rydhoh Cahyadi, Interpretation of Imam Al-Sya'rāwī on the Qur'an (A Study of the Prayers of the Prophets in Preaching) Thesis, Faculty of Ushuludin, Qur'an and Tafsir Studies Program, An Nur Institute of Qur'anic Sciences (IIQ), Yogyakarta, 2024.

Prayer is the closest path to seek and confide in Allah SWT. In the context of preaching, the prayers of the prophets play a significant role in facing challenges, both internal and external. This research highlights three prophets who prayed in facing the trials of preaching: Prophet Moses, Prophet Shu'aib, and Prophet Abraham. Their prayers are interpreted by Imam al-Sya'rāwī, a renowned commentator who employs the *bi al-ra'yi* method of interpretation. The aim of this research is to explain Imam al-Sya'rāwī's interpretation in interpreting the prophet's prayer verses in his preaching and its relevance today.

The type of research used is qualitative library research which is based on the tafsir of al-Sya'rāwī by Sheikh Muhammad al Mutawālī al-Sya'rāwī, starting by collecting related verses, examining the interpretation of al-Sya'rāwī and analyzing the relevance of al-Sya's interpretation 'narrator. The data analysis method used is descriptive-analytic, namely by providing a comprehensive picture of Sheikh al-Sya'rāwī's interpretation in interpreting the prayer verses of the prophets in their preaching so that conclusions can be drawn. Tafsir al-Sya'rāwī is known for its different approach from other tafsir, emphasizing personal reflections without quoting from previous interpreters.

The results of this research found that the prayers of the prophets have deep meaning and are relevant in facing the challenges of preaching. The prayer of Prophet Ibrahim (Q.S. al-Syu'arā': 83-84) said by ḥukman here emphasizes that in carrying out good actions a person must know whether the action has a good or bad impact. Then the word "hab" which means "gift or gift" is without expecting anything in return or return. The prayer of the Prophet Syu'aib (Q.S. al-A'rāf: 89) interprets the meaning of the word "فتح" as referring to the action of eliminating difficulties or problems that are not of a nature. physical, but also includes opening the heart and mind to the truth. The first prayer of the Prophet Musa in (Q.S. al-A'rāf: 151) explains the importance of self-introspection, leadership responsibility, and the importance of firm action in facing evil in (Q.S. Tāhā: 25-28) The request in his prayer is not just a physical request but also mental readiness in carrying out a challenging mission of preaching and effective communication in carrying out the mission of preaching. The results of al-Sya'rāwī's interpretation of these verses provide insight which is in-depth to serve as a guide for Muslims in understanding and practicing prayer in the context of da'wah.

Keywords: *Interpretation of Imam al-Sya'rāwī, Prayer, Preaching*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KERANGKA TEORI DAN METODE PENELITIAN.....	11
A. Kerangka Teori	11
1. Pemikiran Tokoh	11
2. Dakwah	19

3. Doa.....	21
B. Metode Penelitian.....	22
1. Jenis penelitian	22
2. Sumber Data	23
3. Teknik Pengumpulan Data.....	23
4. Teknik Analisis Data	24
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	25
A. Riwayat Hidup Muḥammad al-Mutawālī al-Sya’rāwī.....	25
1. Nama dan Nasab al-Sya’rāwī.....	25
2. Perjalanan Karir dan Intelektual Muḥammad al Mutawālī al-Sya’rāwī.....	26
3. Karya-karya Muḥammad al Mutawālī al-Sya’rāwī	29
B. Kitab Tafsir al-Sya’rāwī.....	31
1. Latar Belakang Kitab Tafsir al-Sya’rāwī	31
2. Metode dan Corak Tafsir al-Sya’rāwī.....	34
3. Karakteristik Tafsir al-Sya’rāwī.....	35
4. Sistematika Penafsiran.....	37
5. Pandangan Ulama Terhadap Syekh al Mutawālī al-Sya’rāwī....	37
C. Ayat-ayat Doa Nabi Ibrahim, Nabi Syu’aib dan Nabi Musa	39
BAB IV ANALISIS AYAT-AYAT DOA PARA NABI DALAM BERDAKWAH DALAM KITAB TAFSIR AL-SYA’RĀWĪ	47

1. Penafsiran Ayat Doa Nabi Ibrahim.....	47
2. Penafsiran Ayat Doa Nabi Syu'aib.....	62
3. Penafsiran Ayat Doa Nabi Musa	70
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Doa merupakan jalan terdekat untuk meminta dan mengadu kepada Allah SWT, karena seorang hamba memperlihatkan bahwa ia benar-benar mengharapkan dan membutuhkan pertolongan Allah SWT. Berdoa tidak hanya dilakukan saat seseorang mendapat kesusahan, musibah atau bencana, karena manusia butuh kepada-Nya.¹ Tentunya para pendakwah tidak lepas dengan hambatan atau tantangan yang akan dihadapi saat berdakwah, tantangan dakwah di era modern saat ini tidak lepas dari faktor internal dan eksternal.²

Ada tiga nabi yang berdoa dalam menghadapi cobaan dakwah yang menurut penulis menarik untuk dikaji. Ayat doa nabi yang pertama terdapat pada Q.S. al-A'rāf: 151 dan Q.S. Tāhā: 25-28 ketika nabi Musa kembali dari gunung Thursina, Ia meminta ampun kepada Allah atas kesalahan yang diperbuat oleh beberapa orang dari kaumnya karena ada yang kembali pada ajaran berhala.³

Permintaan doa nabi Musa dalam berdakwah: *Pertama*, memohon agar hatinya dilapangkan dalam menghadapi perdebatan dengan musuh dan menghilangkan rasa cemas saat berbicara dengan orang yang akan dihadapi saat menyampaikan dakwahnya. *Kedua*, memohon agar dimudahkan tugasnya dalam

¹ Moh. Abdul Kholiq Hasan, “*Tafsīr Rabbanā (Tafsir Tematik Ayat-ayat Doa: Pelaku, Makna, dan Refleksi Kehidupan)*”, (Mizan Edupress, Surakarta, 2020), hlm. 9

² Achmad Slamet dan Siti Rofiatum Naqiyah, “*Sikap dalam Menghadapi Tantangan Dakwah Di Era Global (Analisis al-Qur’an Surat Ali Imrān ayat 159 dan 168)*”, (Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jepara, 2022), hlm. 39

³ Amanullah Halim, “*Doa Harian yang Dianjurkan Para Nabi dan Orang Saleh*”, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hlm. 61-62

menyampaikan risalah kepada banī isrā’īl. *Ketiga*, Karena lidah nabi Musa sedikit kaku sehingga ucapannya kurang fasih, kemudian nabi Musa meminta agar dilepaskan kekakuan lidahnya yang menghalangi kelancaran dalam berbicara agar mereka bisa memahami.⁴

Ayat doa nabi yang kedua yakni Q.S. al-A’rāf: 89, doa nabi Syu’aib terhadap kaumnya yang telah mengancam untuk mengusir dari negerinya apabila ia tidak mau menghentikan dakwahnya. Setiap yang dilakukan nabi Syu’aib dalam berdakwah, mereka tidak mau mendengarkan nasihat itu.⁵ Ayat doa nabi yang ketiga terdapat pada Q.S. al-Syu’arā’: 83-84 menjelaskan permintaan nabi Ibrahim agar dianugerahi *hukman* (ilmu pengetahuan yang diamalkan dengan baik) dan jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang yang datang kemudian sehingga bisa menjadi suri tauladan yang baik.

Para ulama dan mufasir lain menjelaskan tentang penafsiran ayat doa nabi Ibrahim dalam Q.S. al-Syu’arā’: 83-84, seperti keterangan Syaikh Wahbah al-Zuhailī mengatakan bahwa. *Pertama*, nabi Ibrahim berdoa رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا “Wahai Tuhanku berilah anugerah ilmu kepadaku, pemahaman dan pengetahuan yang dapat mencerahkan jiwaku sehingga aku dapat mengenal sifat-Mu dan mengetahui baik dan buruk untuk menuntut langkah hidupku”. *Kedua*, وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ “Anugerahkan kepadaku ketaatan kepada-Mu, agar aku dapat masuk dalam kelompok orang-orang yang sempurna (kelompok orang-orang saleh di

⁴ Musthafa Murad, “*Doa Andalan Para Nabi*”, (Jakarta Selatan, Zaman, 2008), hlm. 100

⁵ Ahmad Suhendra, “*Mutiara Doa Para Nabi dan Rasul dari Al-Qur’an dan Hadis*”, (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 68

dunia dan di akhirat) dalam upaya memperbaiki dan menghindari segala dosa, baik dosa kecil maupun dosa besar.⁶

Nabi Ibrahim berkata dalam doanya **هَبْ لِي** yang mempunyai makna anugerah, anugerah yang dimaksud adalah bentuk pemberian, bukan sesuatu yang diminta. Nabi Ibrahim seakan-akan berkata “Ya Allah aku tidak mempunyai hak, maka jadikanlah anugerah itu dengan anugerah dari sisimu”.

Dari penjelasan ayat diatas bahwa imam al-Sya’rāwī menafsirkan **حُكْمًا** yakni perilaku seseorang dalam menjalankan sesuatu berlandaskan dengan ilmu, sebagai contoh malaikat yang selalu menjalankan perintah Allah apa saja yang diajarkan.⁷

Kemudian makna lafadz **وَالْحَقِّي بِالصَّالِحِينَ** yaitu masukanlah aku dengan orang-orang sholeh dalam amal dan suri tauladan, supaya setelah itu aku mendapatkan pembalasan. Kemudian Allah menjawab doa ini, dalam surat al-An’am: 75 ”Dan demikianlah Kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan (Kami yang terdapat) di langit dan bumi dan (Kami memperlihatkannya) agar dia termasuk orang yang yakin”.⁸

Dari penjelasan di atas penulis akan mengkaji lebih khusus tentang ayat-ayat doa para nabi pada kitab al-Sya’rāwī karena beberapa alasan. Pertama,

⁶ Mutawallī al-Sya’rāwī, “*Tafsir al-Sya’rāwī*”, (Kairo: Akhbār al-Yaum Idārah al-Kutub Wa al-Maktabāt, 1991), hlm. 10597-10599

⁷ Mutawallī al-Sya’rāwī, *Tafsir al-Sya’rāwī*..., hlm. 10597-10599

⁸ Mutawallī al-Sya’rāwī, *Tafsir al-Sya’rāwī*..., hlm. 10597-10599

selain menjadi mufasir Imam al-Sya'rāwī juga terkenal sebagai pendakwah,⁹ maka dari itu al-Sya'rāwī pasti memiliki kelebihan dalam memberikan solusi terhadap orang yang menerima cobaan dalam berdakwah. Kedua, Tafsir al-Sya'rāwī memiliki perbedaan dengan kitab tafsir lainnya yakni kitab tafsir ini merupakan hasil renungan dari Imam al-Sya'rāwī terhadap al-Qur'an tanpa menukil dari penafsir yang sebelumnya.¹⁰

Adapun dalam penafsirannya, Imam al-Sya'rāwī cenderung menggunakan metode penafsiran *bi al-ra'yi*. Demikian itu, dapat ditelusuri sumber-sumber yang digunakannya dalam penafsiran, berikut beberapa hal yang digunakan al-Sya'rāwī dalam menggunakan penafsirannya, yaitu: Pertama, etimologi makna kata. Kedua, bahasa al-Qur'an yang mudah dipahami. Ketiga, kalimat identik pada kosa kata al-Qur'an. Keempat, munasabah ayat dengan ayat sangat jelas.¹¹

Kemudian dari pemaparan di atas, penulis akan memberikan tema penelitian ini, dengan judul Penafsiran Imam al-Sya'rāwī Terhadap Al-Qur'an (Studi atas Ayat-Ayat Doa Para Nabi dalam Berdakwah). Penelitian ini fokus terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan tema penafsiran ayat-ayat doa para nabi dalam berdakwah menggunakan pendekatan tematik tokoh, yaitu setiap ayat dikelompokkan sesuai dengan tema yang sama agar lebih mudah dalam memahaminya dan mengetahui relevansi penafsiran Imam al-Sya'rāwī dalam ayat doa nabi dalam berdakwah.

⁹ Herry Mohammad, "*Tokoh-tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*", (Jakarta, Gema Insani Press, 2006), hlm.277

¹⁰ Bagus Eriyanto, "*Fasād al-Ard dalam Tafsīr al-Sya'rāwī*", (UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019), hlm. 38

¹¹ Hikmatir Pasya, "*Studi Metodologi Tafsīr al-Sya'rāwī*", Vol. 1 No 2 (Universitas Darussalam Gontor, Indonesia, 2017), hlm. 146-160

B. Rumusan Masalah

Dari uraian permasalahan yang sudah dipaparkan pada bagian latar belakang, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Imam al-Sya'rāwī dalam menafsirkan ayat doa nabi dalam berdakwah?
2. Apa relevansi penafsiran Imam al-Sya'rāwī dalam menafsirkan ayat doa nabi dalam berdakwah?

C. Tujuan Penelitian

Setelah adanya identifikasi dan batasan masalah serta pemilihan rumusan masalah, maka ditetapkan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui penafsiran Imam al-Sya'rāwī dalam menafsirkan ayat doa nabi dalam berdakwah?
2. Untuk mengetahui relevansi penafsiran Imam al-Sya'rāwī dalam menafsirkan ayat doa nabi dalam berdakwah?

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan penulis dan pembaca tentang bagaimana penafsiran Imam al-Sya'rāwī dalam menafsirkan ayat doa nabi dalam berdakwah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan serta dapat menjadi sumbangsih literatur kajian ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat luas dan penulis, terutama bagi umat islam yang ingin mengamalkan ayat-ayat doa para nabi dalam berdakwah di dalam al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat uislam yang berfungsi sebagai al-Syifā (obat), al-Mauizah (nasihat), al-Hudā (petunjuk), dan al-Furqān (pembeda).

E. Kajian Pustaka

1. Tesis berjudul *Implikasi Doa Terhadap Kesehatan Jiwa “(Analisis Penafsiran Ayat-Ayat Doa Dalam Tafsīr al-Sya’rāwī)”*

Tesis ditulis oleh Dahlia Maleteng, mahasiswa Magister Agama Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta 2019 ini terdiri dari 192 halaman. Kajian dengan judul Implikasi Doa Terhadap Kesehatan Jiwa (Analisis Penafsiran Ayat-Ayat Doa dalam Tafsir al-Sya’rāwī). Menegaskan bahwa spiritualitas mempengaruhi kondisi mental manusia, kesadaran untuk menemukan cara terbaik untuk membentuk jiwa yang sehat, termasuk berdoa yang telah menjadi fenomena di banyak negara. menggunakan metode kualitatif melalui studi kepustakaan (library research) dengan acuan utama Tafsir al-Sya’rāwī. Perbedaannya terletak pada isi materi, sedangkan penelitian yang dikaji peneliti adalah penafsiran Imam al-Sya’rāwī terhadap al-Qur'an (Studi Atas Ayat-ayat Doa Para Nabi dalam Berdakwah).¹²

2. Jurnal dengan judul *“Doa Sebagai Sarana Komunikasi Dengan Sang Pencipta”*

¹² Dahlia Maleteng, *Implikasi Doa Terhadap Kesehatan Jiwa (Analisis Penafsiran Ayat-Ayat Doa Dalam Tafsīr Al-Sya’rāwī)*, (IIQ jakarta, Jakarta, 2019), hlm. 192

Jurnal yang ditulis oleh Najra Nabiila Hajar mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2022 ini terdiri dari halaman 26-45. Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa melalui doa, segala bentuk permintaan akan Allah kabulkan jika seseorang mampu membuka sarana komunikasi yang baik dengan Sang Pencipta. Hasil kajian menunjukkan bahwa doa merupakan hal terpenting dan merupakan suatu kebutuhan seorang hamba melalui sang pencipta, urgensi doa dalam ajaran islam adalah untuk menunjukkan bahwasannya seorang manusia adalah makhluk yang lemah sekaligus bukti dari ketidakberdayaan manusia.¹³

3. Jurnal dengan judul *Doa-doa Nabi Musa Dalam Al-Qur'an "(Kajian Tafsir Al Marāghī)"*

Jurnal yang ditulis oleh Puput Wahyuningsih mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an Isy Karima Karanganyar Jawa Tengah 2021 ini terdiri dari 62-74 halaman. Penulis mengambil kisah doa nabi Musa karena memiliki keistimewaan, dalam penelitian ini mengkaji doa nabi Musa dalam Tafsir al-Marāghī karya Ahmad Mustafa al-Marāghī. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *maudhu'i*, adapun kesimpulannya penafsiran doa nabi Musa pada penelitian ini ada empat kategori yaitu ikhlas dalam berdoa, yakin bahwa doa itu akan terkabul, bertaubat dan berbaik sangka kepada Allah.¹⁴

4. Tesis dengan judul *Konsep Doa Para Nabi Dalam Al Qur'an*

¹³ Najra Nabiila Hajar, "*Doa Sebagai Sarana Komunikasi Dengan Sang Pencipta*", Vol. 11, (UIN Sumatera Utara, 2022), hlm. 26-45

¹⁴ Puput Wahyuningsih, "*Doa-doa Nabi Musa dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir al-Marāghī)*", (STIQ Isy Karima, Jawa tengah, 2021), hlm. 62-74

Tesis yang ditulis oleh Ahmad Fauzi Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015 ini terdiri dari 156 halaman. Adapun hasil penelitian konsep doa para nabi dalam al-Qur'an. *Pertama*, mengenai konteks doa para nabi terpetakan dalam permohonan kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat. Isi permohonan sendiri di antaranya kedamaian, pertolongan atau perlindungan, rezeki, syukur, kekuasaan, keturunan, keteguhan hati, ilmu pengetahuan, perjalanan atau berpergian, keselamatan, ber-tawajjuh kepada Allah SWT, kehancuran atau kebinasaan, kesembuhan, tawakal (berpasrah diri kepada Allah SWT), rahmat dan ampunan, meninggal dalam keadaan Islam, dikumpulkan bersama orang-orang saleh, dan masuk surga. *Kedua*, mengenai hakikat doa para nabi dipengaruhi oleh dua faktor, yakni: a. faktor yang muncul dari psikologis atau kejiwaan, seperti rasa bahagia atau sedih. b. faktor yang dipengaruhi oleh keadaan, seperti keadaan lapang atau sempit keadaan mendesak atau genting.¹⁵

5. Skripsi *Dimensi Sosial Pada Ayat-ayat Sedekah “(Studi Analisis Pemikiran Tafsir al-Sya’rāwī Dalam Tafsir al-Sya’rāwī)”*

Skripsi yang ditulis oleh Nur Indah Yuliani Mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Fakultas Ushuluddin dan Dakwah prodi Al-Qur'an dan Tafsir 2018 ini terdiri dari 93 halaman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana Syeikh al-Sya'rāwī memaknai ayat-ayat sedekah yang terdapat dalam al-Qur'an dan bagaimana ideologi sosial

¹⁵ Ahmad Fauzi, “*Konsep Doa para Nabi dalam Al-Qur'an*”, (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), hlm. 156

Syekh al-Sya'rāwī dalam memaknai ayat-ayat sedekah. Dari kajian ini terlihat bahwa Syekh al-Sya'rāwī menjelaskan tentang hukum bersedekah, waktu yang baik untuk bersedekah dan cara bersedekah yang benar.¹⁶

Berdasarkan karya-karya hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya baik dalam bentuk skripsi, jurnal dan lainnya. Peneliti akan memilih fokus pembahasan yang berbeda dan belum pernah dibahas pada penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini akan memfokuskan terkait penafsiran Imam al-Sya'rāwī terhadap al-Qur'an (Studi Atas Ayat-Ayat Doa Para Nabi dalam Berdakwah) yang akan memaparkan beberapa ayat yang membahas tentang ayat-ayat doa para nabi dalam berdakwah dengan menggunakan penafsiran kitab tafsir kontemporer yang memuat penjelasan permasalahan aktual kemasyarakatan yakni kitab tafsir al-Sya'rāwī karya Syekh Muḥammad Mutawallī al-Sya'rāwī.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sekumpulan pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan membantu memperlihatkan gambaran secara sistematis mengenai isi penelitian. Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang akan memberi ruang pembaca untuk memasuki langkah awal dari penelitian ini. Pada bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

¹⁶ Nur Indah Yuliani, “*Dimensi Sosial Pada Ayat-ayat Sedekah (Studi Analisis Pemikiran Tafsīr al-Sya'rāwī Dalam Tafsīr al-Sya'rāwī)*”, (IIQ Jakarta, Jakarta, 2018), hlm. 93

Bab II membahas kerangka teori dan metode penelitian mengenai pemikiran tokoh, definisi doa, dan definisi dakwah.

Bab III membahas biografi mufassir yakni Syekh Muḥammad Mutawallī al-Sya'rāwī, perjalanan intelektual keilmuwan, karya-karya Syekh Muḥammad Mutawallī al-Sya'rāwī, serta kitab tafsir *al-Sya'rāwī*, dan ayat-ayat doa para nabi dalam berdakwah.

Bab IV merupakan pokok kajian yaitu menjelaskan penafsiran ayat-ayat doa para nabi dalam berdakwah dengan pendekatan perspektif Imam al-Mutawalli al-Sya'rāwī.

Bab V adalah bab akhir sebagai penutup dari penelitian ini yang memuat kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah juga berisikan saran-saran yang disampaikan penulis.